

**KAJIAN STRUKTUR, FUNGSI DAN NILAI BUDAYA
DALAM CERITA WAYANG GOLEK**

**(Studi Deskriptif-Analitis Cerita Wayang Golek sebagai upaya Pewarisan dan
Bahan Ajar Muatan Lokal Pengajaran Bahasa Daerah untuk Sekolah Lanjutan
Tingkat Pertama di Kabupaten Bandung Jawa Barat)**

TESIS

diajukan kepada Panitia Ujian Tesis Universitas Pendidikan Indonesia untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Program Pascasarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh:
Deni Suswanto
989720



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA S-2
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2002**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul **Kajian Struktural, Fungsi dan Nilai Budaya dalam Cerita Wayang Golek (Studi Deskriptif-Analitis Cerita Wayang Golek sebagai upaya Pewarisan dan Bahan Ajar Muatan Lokal pengajaran Bahasa Daerah untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kabupaten Bandung Jawa Barat)** beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandung, Juni 2002
Yang membuat pernyataan,



Deni Suswanto



ABSTRAK

Kajian Struktur, Fungsi, dan Nilai Budaya Cerita Wayang Golek

Penelitian ini bertujuan sebagai upaya untuk melestarikan tradisi sastra lisan Sunda. Mengungkapkan kembali sekelumit khazanah budaya tradisional masyarakat Sunda yang hampir dilupakan dan mendeskripsikan bentuk struktur, fungsi dan perwujudan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita wayang golek serta kemungkinannya untuk dijadikan bahan pengajaran muatan lokal di SLTP Kabupaten Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode “deskriptif-analitis” dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan adalah teknik purposive sampling, dan akhirnya menghasilkan tiga buah cerita wayang golek sebagai sumber data penelitian dan dua buah cerita sebagai lampiran untuk alternatif bahan ajar muatan lokal di SLTP Kabupaten Bandung.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur cerita wayang golek terdiri atas (1) tokoh dan penokohan, (2) alur, (3) tema, (4) latar, (5) gaya dan (6) motif.
2. Fungsi cerita wayang golek bagi penyatur (dalang) dan penanggap dikelompokkan ke dalam fungsi pribadi. Penonton dan masyarakat dikelompokkan ke dalam fungsi sosial.
3. Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita wayang golek meliputi nilai budaya yang berkaitan antara manusia dengan: (1) Tuhannya, (2) karyanya, (3) sesamanya, (4) ruang dan waktu, serta (5) alam.
4. Nilai-nilai budaya tersebut di atas yang berlaku dan diwariskan berjumlah 24 dari 25 buah nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita wayang golek.
5. Cerita wayang golek cocok untuk bahan ajar muatan lokal di SLTP se-Kabupaten Bandung berdasarkan kurikulum dan GBPP 1994, dikarenakan makna yang tersirat dalam cerita wayang golek mengandung nilai-nilai luhur budaya Sunda.

Hasil penelitian di lapangan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Wayang golek sebagai karya sastra lisan mempunyai struktur yang dijalin oleh beberapa unsur sebagai pembentuk cerita. Unsur-unsur yang ditemukan adalah (1) tokoh dan penokohan dalam cerita wayang golek umumnya diungkapkan secara tidak langsung, kendatipun ada juga diungkapkan secara langsung, (2) alur cerita wayang diungkapkan secara jelas dan logis, sehingga menciptakan hubungan sebab-akibat, (3) latar yang digunakan dalam cerita wayang berkisar pada nama tempat, harta benda dan waktu, (4) tema yang dipakai dalam cerita wayang ini berkisar pada permasalahan perselisihan, kesabaran, ketabahan, serta mau bersukur kepada Allah Swt. Suatu saat akan mendapatkan kebahagiaan, (4) motif yang digunakan berkisar pada motif mimpi, binatang dan motif kelahiran dan (5) gaya yang digunakan oleh dalang meliputi bahasa yang diungkapkan meliputi bahasa yang menyatakan permasalahan, pesan dalang dan apresiasi masyarakat, sedangkan teknik penyampaiannya meliputi teknik paparan, dialog dan monolog. Fungsi pribadi meliputi fungsi untuk dalang dan penanggap, sedangkan fungsi sosial meliputi fungsi penonton dan masyarakat. Nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita wayang golek di atas berjumlah 25 buah dan 24 nilai budaya diantaranya masih berlaku dan diwariskan kepada generasi muda.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah dalam bentuk tesis ini dalam hari-hari yang penuh dengan tantangan maupun cobaan. Namun, hal itu dapat diatasi dengan kesabaran maupun ketabahan penulis serta dorongan dari berbagai pihak.

Tesis ini merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi pada bidang studi Pengajaran Bahasa Indonesia pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun yang menjadi inti permasalahan tesis ini adalah penganalisisan tentang struktur, fungsi, dan nilai budaya yang terdapat dalam cerita wayang golek di Kabupaten Bandung. Sehubungan dengan itu, penulis memberi judul tesis ini “ **Kajian Struktur, Fungsi dan Nilai Budaya Cerita Wayang Golek (Studi Deskriptif-Analitis Cerita Wayang Golek sebagai Upaya Pewarisan dan Bahan Ajar Muatan Lokal dalam Pengajaran Bahasa Daerah untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kabupaten Bandung Jawa Barat)**.”

Berdasarkan penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh gambaran karakteristik struktur, fungsi, dan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam cerita wayang golek. Dengan demikian, cerita wayang golek tersebut dapat ditawarkan sebagai bahan ajar muatan lokal untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Kabupaten Bandung.

Penelitian ini dapat dipahami dengan baik, maka sistematika laporan hasil penelitian ini digambarkan sebagai berikut. Bab satu berisi uraian tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, definisi operasional, dan asumsi penelitian. Bab dua mengungkapkan tentang landasan teoritis mengenai analisis karya sastra dengan pendekatan struktural dan ruang lingkup mengenai wayang golek. Bab tiga mengemukakan metodologi penelitian yang meliputi: metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan sumber penelitian. Bab empat mengungkap analisis cerita wayang golek dan pembahasannya. Bab lima mengenai model pengajaran cerita wayang golek sebagai bahan muatan lokal dalam bidang studi Bahasa Daerah untuk SLTP di Kabupaten Bandung Jawa Barat. Bab enam merupakan bab terakhir yang memuat tentang simpulan dan saran penelitian.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, penulis dengan senang hati menerima segala saran dan kritikan yang konstruktif dari berbagai pihak untuk melengkapinya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Amien.

Bandung, Juni 2002

Deni Suswanto



UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah penulis panjatkan puji dan syukur kehadirat Illahi robbi yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penelitian ini dapat tersusun menjadi sebuah tesis. Penulis sadari bahwa tanpa rahman serta rahim-Nya penyusunan tesis ini tidak akan mampu penulis lakukan.

Penulis sadari pula sepenuhnya bahwa tesis ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang amat bersahaja dan berbahagia ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan yang begitu tinggi kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Penghargaan dan ucapan terima kasih yang penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Yus Rusyana sebagai pembimbing pertama dan sebagai koordinator program studi Pengajaran Bahasa Indonesia pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia juga sebagai staf pengajar pada program tersebut banyak memberi dorongan untuk menyelesaikan studi Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Bapak Prof. Dr. Syamsuddin AR., Ml.S. Sebagai pembimbing kedua dan sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia pada Program Pascasarjana juga sebagai staf pengajar pada program tersebut dengan penuh kesabaran selalu menerima kehadiran penulis dan memberikan bimbingan, arahan serta motivasi yang amat tinggi dalam menyelesaikan tesis ini.

3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Azis Wahab, M.A. selaku Direktur Program Pascasarjana UPI yang setiap saat selalu memberikan dorongan kepada setiap mahasiswa agar dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
4. Bapak Prof. Dr. H. Fuad Abdul Hamid, M.A., Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Slamet Harjasujana, M.A., Bapak Prof. Dr. Adeng Chaedar Alwasilah, M.A., Ibu Prof. Dr. Hj. Entin Suryatin, M.pd. dan seluruh staf pengajar pada program Pascasarjana UPI yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan kepada penulis yang amat berharga dalam kapasitas keilmuan penulis.
5. Bapak dan Ibu staf akademik Program Pascasarjana UPI yang telah memberikan kemudahan selama penulis menyelesaikan studi.
6. Bapak Prof. Dr. H. Fakry Gaffar, M.Ed. selaku Rektor UPI yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk mengikuti program magister pada Program Pascasarjana UPI.
7. Rekan-rekan siswa angkatan 1998/1999 Program Studi Pengajaran Bahasa Indonesia yang telah turut memberikan dorongan kepada penulis dan pihak-pihak lain yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu.
8. Kedua orang tua penulis, mertua penulis, kel. Agus, kel. Etti, kel. Enang, Kel. Asep, kel. Teti, serta adik saya Ani Agustini yang dengan setia mendukung dan memberikan bantuan moral maupun material kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga menyelesaikan tesis ini.

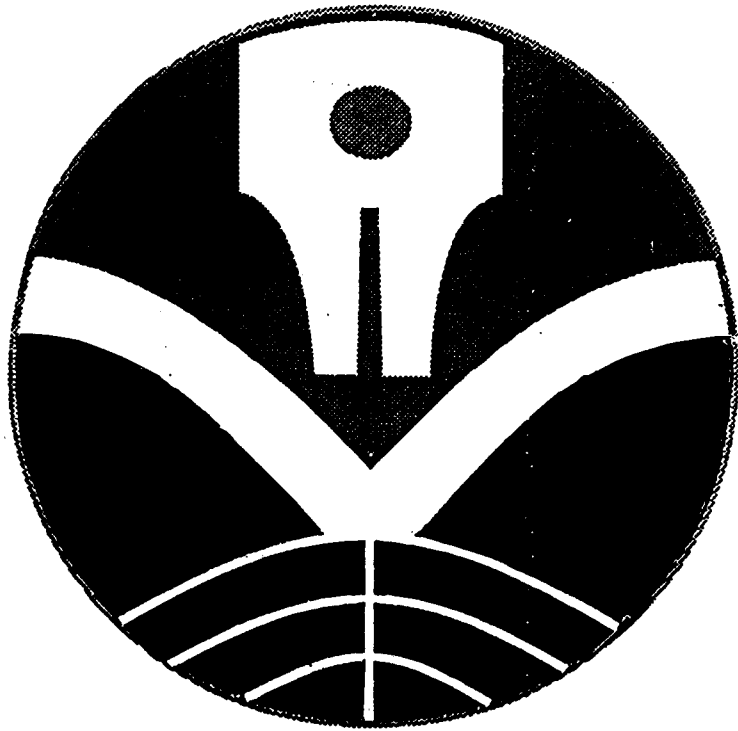
Akhirnya terima kasih yang tak terhingga penulis tujukan kepada istri tercinta Nuriyah Zaitun, S.Pd. serta kedua anak tersayang yaitu Alif Fadlullah Muhamad Akbar dan Muhammad Alfi Alfiantino yang baru berumur dua bulan dengan setia dan sabar ikut

menemani, mendorong, dan mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan studi di PPS UPI dengan secepatnya.

Atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak, semoga Tuhan Yang Mahakuasa akan memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka. Amien.

Bandung, Maret 2002

Penulis



DAFTAR SINGKATAN

1. BC =Bambang Ciptarasa
2. Pur =Purnamadewa
3. Kal =Kalagunu
4. Dor =Dorna
5. Tam =Tamtama
6. But =Buta
7. Daw =Dawala
8. Arj =Arjuna
9. Cep =Cepot
10. Sem =Semar
11. Sil =Siluman
12. Bar =Baruna/Naga Baruna
13. Rna =Resi Narada
14. Gar =Gareng
15. Bgu =Batara Guru
16. Gag =Gatot Gaca
17. Kres =Kresna
18. Kab =Kalabubarja
19. Kas =Kalaserenggi
20. Dl =Dalang
21. Kad =Kalabadra
22. Dur =Durga/Batari Durga
23. Wid =Widura/Arya Widura
24. Pan =Pandudewanata
25. Bim =Bima
26. Sen =Sena/Gajah Sena
27. Rah =Rahwana
28. Nar =Narantaka/Narada
29. Say =Sayung Srena
30. Ask =Aswani Kumba
31. Kas =Kumba Aswani
32. Ano =Anoman
33. Ram =Rama/Batara Rama
34. Ani =Anila
35. Sub =Subadra
36. Ang =Anggada
37. Las =Lasmana
38. Wan =Wanara
39. Gun =Gunawan Wibisana
40. Ind =Batara Indra
41. Asw =Aswatama
42. Bbi =Bambang Badra Irawan
43. Mau =Maung
44. Yud =Yudistira



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMAKASIH	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR SINGKATAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	2
1.2. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Defenisi Operasional	10
1.6. Asumsi	11
BAB II LANDASAN TEORI TENTANG PENDEKATAN STRUKTURAL , FUNGSI DAN NILAI BUDAYA	
2.1. Perkembangan Seni Wayang Golek di Jawa Barat	12
2.2.Kepercayaan dan Tanggapan	16
2.3.Kesusastraan Dalam Wayang Golek	18
2.4.Keperluan Pertunjukkan Wayang	21
2.5.Keharusan dan Larangan dalam Mendalang.....	24
2.6.Kesempatan-kesempatan ketika Dalang Tampil Bermain	29
2.6.1. Pertunjukkan untuk Perhelatan Keluarga	29
2.6.2. Pertunjukkan untuk perhelatan Umum	30
2.6.3. Pertunjukkan untuk Perkumpulan atau Lembaga	30
2.7. Kajian Karya Sastra dengan Pendekatan Struktural	31
2.7.1. Tokoh dan Penokohan	35
2.7.2. Alur	37
2.7.3. Latar	39
2.7.4. Tema	40
2.7.5. Gaya	41
2.7.6. Motif	42
2.8. Fungsi	43
2.9. Nilai Budaya	44
2.10. Kurikulum Muatan Lokal	47
2.10.1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal	48

2.10.2. Tujuan Kurikulum Muatan Lokal	48
2.10.3. Isi dan Ruang Lingkup Kurikulum Muatan Lokal	50
2.10.4. Cerita Wayang Golek sebagai Muatan Lokal	52

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	55
3.2. Sumber Data	58
3.2.1. Sumber Data Utama	58
3.2.2. Sumber Data Pelengkap	60
3.3. Informan	60
3.4. Teknik Pengumpulan Data	61
3.5. Teknis Analisis Data	63
3.6. Validitas Data	64
3.7. Tahap Penelitian	66

BAB IV ANALISIS STUKTUR, FUNGSI DAN NILAI BUDAYA CERITA WAYANG GOLEK BESERTA PEMBAHASANNYA

4.1. Cerita Bambang Ciptarasa	68
4.1.1. Dalang	68
4.1.2. Penanggap	69
4.1.3. Pertunjukan	69
4.1.4. Penonton	71
4.1.5. Fungsi	72
4.1.6. Analisis Stuktur Cerita	72
4.1.7. Analisis Nilai-Nilai Budaya	98
4.2. Cerita Bima Mungkus	117
4.2.1. Dalang	117
4.2.2. Penanggap	118
4.2.3. Pertunjukan	118
4.2.4. Penonton	119
4.2.5. Fungsi	120
4.2.6. Analisis Struktur Cerita	120
4.2.7. Analisis Nilai-Nilai Budaya	143
4.3. Cerita Rahwana Pejah	154
4.3.1. Dalang	154
4.3.2. Penanggap	155
4.3.3. Pertunjukan	155
4.3.4. Penonton	156
4.3.5. Fungsi	157
4.3.6. Analisis Struktur Cerita	157
4.3.7. Analisis Nilai-nilai Budaya	178
4.4. Keberlakuan Nilai-nilai Budaya bagi Generasi Penerus	189

4.5. Pembahasan Hasil Analisis	199
4.5.1. Dalang.....	199
4.5.2. Penanggap.....	200
4.5.3. Penonton.....	200
4.5.4. Pertunjukan.....	200
4.5.5. Struktur.....	202
4.5.6. Fungsi.....	208
4.5.7. Nilai-nilai Budaya dalam Cerita Wayang Golek	210

BAB V MODEL PENGAJARAN CERITA WAYANG GOLEK SEBAGAI BAHAN MUATAN LOKAL UNTUK SLTP DI KABUPATEN BANDUNG JAWA BARAT

5.1. Dasar pemikiran	214
5.2. Model Pengajaran Cerita Wayang Golek	215
5.3. Teks Cerita Wayang sebagai Alternatif Bahan Pengajaran Muatan Lokal.....	220

BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan	232
6.2. Rekomendasi	235

DAFTAR PUSTAKA	237
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	239
LAMPIRAN-LAMPIRAN	240

